



IDENTIFIKASI MASALAH KESEHATAN MASYARAKAT DAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN BAROS, CIBEBER, PADASUKA, CIBABAT DAN KARANGMEKAR KOTA CIMAH

Aditiyana Eka Saputra, Budiman, Teguh Akbar Budiana

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi

aditayanaputra@gmail.com

ABSTRACT

The most critical aspect of people's lives is their health. Human health conditions are affected by a variety of factors such as the climate, food, health habits, and so on. The new Covid-19 pandemic is having a major impact on people's health all over the world, including in Indonesia. The adaptation of new habits is an Indonesian government initiative aimed at ensuring that Indonesians are able to adapt and move on with their daily lives during the Covid-19 pandemic. The aim of this study is to determine the community's health status and to introduce new habits during the Covid-19 pandemic in several Cimahi City sub-districts. The aim is to provide health education about health issues they are facing and how to adjust to this new habit. This study was conducted on the population in several sub-districts of Cimahi City, with a sample of 434 respondents and sample collection using accidental sampling. Data was collected using a "Survey Mawas Diri" questionnaire, which covered Covid-19 prevention from a public health perspective as well as data collection using univariate analysis. The findings revealed that hypertension 12.2%, diarrhea 4.1%, and diabetes mellitus 2.7% were the most common health issues. Adaptation of new habits: 35.4% do not keep their distance, 15.6% do not bring hand sanitizer when leaving the home, and 5.4% do not wear a mask when going out. Finally, some of the health conditions that occurred during the Covid-19 pandemic are still present, and many people continue to disregard health protocols.

Keywords: *health problems, adaptation to new habits, covid 19, cimahi city*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal paling mendasar yang dibutuhkan oleh seluruh masyarakat untuk menjalankan aktifitas sehari-sehari. Kesehatan ialah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan (World Health Organization (WHO)., 2017) Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lingkungan, genetik, makanan minuman serta faktor kesehatan lain seperti pelayanan kesehatan, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan. Faktor diluar kesehatan juga mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat antara lain, ekonomi, Pendidikan, lingkungan sosial dll (Wandasari, 2013). Kesehatan masyarakat merupakan hal yang utama bagi suatu negara, karena

masyarakat yang sehat dapat menjadi tolak ukur negara tersebut mempunyai manusia-manusia yang berkualitas untuk memajukan negaranya dan dapat bersaing di tingkat global.

Pandemi Covid-19 yang terjadi dari awal tahun 2020 sampai sekarang dan sudah menyebar ke seluruh dunia menimbulkan masalah kesehatan baru di tengah masyarakat. Dampak kesehatan yang timbulkan oleh pandemi Covid-19 ini sangat besar, terutama menyerang sistem pernafasan manusia dan dapat mempengaruhi penyakit bawaan penderita. Penyebaran Covid-19 dari manusia ke manusia melalui droplet yang keluar disaat batuk ataupun bersin (Han and Yang, 2020). Masyarakat dunia bahkan Indonesia tidak mengetahui kapan berakhirnya pandemic Covid -19 ini, meskipun sekarang sudah



ditemukan vasin serta sebagian dari masyarakat Indonesia sudah divaksin protokol kesehatan harus tetap dijalankan. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) untuk dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia dapat beraktifitas dan berkegiatan seperti biasa tetapi dengan protocol kesehatan yang harus di patuhi dalam masa pandemi Covid 19 ini (Azizah, 2020).

Selama pandemi Covid-19 dari tahun 2020 sampai saat ini Kota Cimahi yang merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang menjadi fokus perhatian untuk penanggulangan dan pencegahan penyebaran virus Covid-19, karena Kota Cimahi menjadi tempat kerja bagi masyarakat luar Kota Cimahi dan sebagian besar mahasiswa-mahasiswa bukan berasal dari Kota Cimahi. Angka positif penedrita Covid-19 menunjukkan fluktuatif dan beberapa waktu yang lalu Kota Cimahi menjadi daerah dengan Zona Hitam di Jawa Barat karena angka positif yang terpapar Covid-19 tinggi (CNN Indonesia, 2020). Pandemi Covid-19 menimbulkan masalah kesehatan baru di masyarakat dan mengharuskan untuk dapat menjaga kebersihan diri serta menerapkan protokol kesehatan.

Masalah-masalah kesehatan yang terjadi tengah masyarakat disebabkan oleh banyak faktor seperti, lingkungan, makanan, suhu dan temperatur dll. Penyakit-penyakit degeneratif masih menjadi masalah kesehatan utama di tengah masyarakat. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular, menduduki peringkat ke-3 dari 10 penyakit terbanyak yang berkunjung ke puskesmas tahun 2009 (Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2018). Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia 25,8% dan Jawa Barat berada di peringkat keempat dengan prevalensi 29,4% (Sinuraya *et al.*, 2017). Dengan adanya pandemi Covid-19 ini banyak masyarakat yang enggan untuk memeriksakan kesehatannya ke fasilitas pelayanan kesehatan seperti klinik, puskesmas sampai dengan rumah sakit karena takut tertular virus Covid-19.

Pemeriksaan kesehatan dasar menjadi upaya utama untuk mensurvey kondisi kesehatan masyarakat dan masalah-masalah kesehatan apa saja yang ada di tengah masyarakat dalam kondisi pandemi Covid 19

ini dan survey aktifitas masyarakat dalam masa pandemi ini menerapkan protokol kesehatan dalam adaptasi kebiasaan baru. Memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan dan memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan yang diidentifikasi yaitu :

1. Masyarakat tidak memeriksakan kesehatannya secara rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan selama pandemi Covid-19
2. Masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan selama beraktifitas/berkegiatan diluar rumah dalam adaptasi kebiasaan baru selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan permasalahan telah dilakukan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pemeriksaan kesehatan secara rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan. Masyarakat tidak memeriksakan kesehatannya karena takut tertular virus Covid-19 oleh petugas-petugas kesehatan. Bagi masyarakat yang mempunyai penyakit yang harus secara rutin diperiksakan ke fasilitas pelayanan kesehatan tidak boleh berhenti meskipun dalam kondisi pandemi dan kebutuhan-kebutuhan kesehatan lain seperti imunisasi, pengecekan kehamilan, dll. Penerapan protokol kesehatan harus tetap dilaksanakan oleh seluruh masyarakat, tidak hanya yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan tetapi juga kepada masyarakat yang aktifitas/berkegiatan diluar rumah wajib mematuhi protokol kesehatan seperti, menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan di air yang mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.

Edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat di beberapa kelurahan di Kota Cimahi seperti Baros, Cibeber, Padasuka, Cibabat dan Karangmekar dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan. Edukasi dan penyuluhan yang diberikan berupa pembagian *leaflet* tentang kesehatan dan virus Covid-19, intervensi kesehatan yang dilakukan kepada perwakilan RT-RT dengan membagikan video

edukasi tentang kesehatan dan protokol Covid-19 di adaptasi kebiasaan baru, sehingga dari perwakilan RT dapat disebarkan lewat *Whatsapp Group* kepada masyarakatnya dan pelaksanaan penyemprotan disinfektan kepada rumah-rumah masyarakat di bantu oleh Puskesmas setempat.



Gambar 1. Wawancara dan penyuluhan kepada masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan terhadap masyarakat di beberapa kelurahan Kota Cimahi dengan sampel 434 reponden yang tersebar di 5 kelurahan (Baros, Cibeber, Padasuka, Cibabat, Karangmekar) dan pengumpulan sampel menggunakan aksidental sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner survey mawas diri, yang berisi pencegahan Covid-19. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis univariat untuk melihat gambaran kesehatan masyarakat dan pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru di masyarakat. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat dan dari pihak Puskesmas setempat selama 3 minggu pada bulan November 2020.



Gambar 2. Penyemprotan disinfektan di rumah-rumah warga

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada saat pandemi Covid-19 dan telah melalui proses perizinan kepada pihak-pihak terkait serta selalu menerapkan protokol kesehatan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan kegiatan, penyusunan kuesioner, survey wilayah, melalukan wawancara ke masyarakat, pengumpulan dan pengolahan data, analisis data dan melakukan edukasi dan penyuluhan kesehatan dan adaptasi kebiasaan baru kepada masyarakat dan melakukan penyprotan disinfektan ke rumah-rumah masyarakat.

Tabel 1. Gambaran Distribusi Masalah Kesehatan

Variabel	Persentase
Diare	4,1%
Diabetes militus	2,7%
Hipertensi	12,2%
Penyakit lain	15%

Berdasarkan tabel di atas, masalah kesehatan masyarakat di beberapa kelurahan Kota Cimahi adalah hipertensi 12,2 %, diare 4,1% dan diabetes militus 2,7% dan penyakit lain 15%.

Tabel 2 Gambaran Adaptasi Kebiasaan Baru

Variabel	Persentase
Tidak menjaga jarak	35,4%
Tidak memiliki <i>handsanitizer</i>	15,6%
Tidak menggunakan masker	5,4%

Berdasarkan tabel diatas, adaptasi kebiasaan baru di beberapa kelurahan Kota Cimahi adalah tidak menjaga jarak di keramaian sebesar 35,4%, tidak membawa hand sanitizer saat keluar rumah sebesar 15,6%, tidak menggunakan masker saat keluar 5,4%.

Hasil menunjukan bahwa masalah-masalah kesehatan yang ada di beberapa kelurahan Kota Cimahi adalah yang berhubungan dengan



penyakit-penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular, seperti hipertensi, diabetes militus dll. Penyakit degenerative ini biasanya menyerang kepada masyarakat yang lanjut usia dan memerlukan konsultasi atau pemeriksaan rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan (dokter) untuk mengontrol terus kondisi kesehatannya. Keadaan hipertensi, diabetes militus ketika tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi kerusakan organ lain dan bahkan dapat menimbulkan penyakit lain seperti, gagal ginjal, stroke, penyakit jantung coroner (Sinuraya *et al.*, 2017). Selain penyakit degeneratif beberapa masyarakat di Kota Cimahi ada yang mengalami diare. Penyakit diare bila tidak segera ditangani dan berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan akan mengakibatkan dehidrasi, kerusakan organ sampai koma (Utami and Luthfiana, 2016). Masyarakat berpendapat bahwa mereka tidak berkunjung atau memeriksakan kesehatannya ke fasilitas pelayanan kesehatan (dokter) karena takut tertular virus Covid-19 dari tenaga-tenaga kesehatan yang berada disana. Masyarakat akan memeriksakan kembali kesehatannya bila Covid-19 sudah tidak ada lagi.

Adaptasi kebiasaan baru merupakan kebijakan Pemerintah Indonesia untuk membuat masyarakat tetap patuh terhadap protokol kesehatan dan bisa melaksanakan kegiatan atau aktifitas sehari-hari secara normal dalam masa Pandemi Covid-19. Di Kota Cimahi masih banyak terdapat pelanggaran kesehatan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat pada masa adaptasi kebiasaan baru, seperti tidak menjaga jarak satu sama lain, tidak memiliki *handsanitizer* pada saat akan keluar rumah dan masih ada yang tidak memakai masker. Hal-hal tersebut dapat mempermudah penularan virus Covid-19 dari satu orang ke orang lain bila tidak memakai masker, karena penularannya melalui transmisi udara baik itu pada saat kita bersin ataupun pada saat batuk (Susilo *et al.*, 2020). Masyarakat yang melanggar protokol

kesehatan menganggap bahwa virus Covid-19 tidak ada dan sebagian lagi tidak paham dengan protokol kesehatan.

Masalah-masalah yang ditemukan di masyarakat pada saat kegiatan penelitian ini memutuskan untuk melakukan edukasi dan penyuluhan mengenai kesehatan masyarakat ditengah pandemi Covid-19 dan penerapan pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru. Bentuk edukasi dan penyuluhan seperti pemberian *leaflet* berisi informasi kesehatan masyarakat dan virus Covid-19, memberikan video edukasi tentang kesehatan masyarakat dan adaptasi kebiasaan baru kepada perwakilan RT sehingga dapat disebarluaskan di grup *Whatsapp* warga, dan kegiatan penyemprotan disinfektan ke rumah-rumah warga oleh petugas puskesmas setempat.

Selama kegiatan berlangsung keunggulan kegiatan ini adalah dapat membuka wawasan dan merubah pola pikir masyarakat mengenai pandemi Covid-19 ini dan masyarakat mendapatkan informasi terkait pemeriksaan kesehatan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Dan ada beberapa kendala yang dihadapi, antara lain: ada beberapa masyarakat yang menolak untuk melakukan wawancara dan beberapa masyarakat yang tidak percaya kalau virus Covid-19 itu ada

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan identifikasi masalah kesehatan masyarakat dan adaptasi kebiasaan baru di era pandemi covid-19 di beberapa kelurahan di Kota Cimahi ada beberapa masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat seperti hipertensi, diabetes militus, diare dll. Dan pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru masih ada sebagian masyarakat yang mengabaikan dan tidak paham mengenai hal tersebut seperti mengabaikan jaga jarak, tidak memakai masker dan tidak membawa *handsanitizer* pada saat keluar rumah.

Maanfaat dengan diadakan edukasi dan penyuluhan membuat masyarakat lebih paham dan mengerti mengenai mengenai kesehatan



masyarakat dan adaptasi kebiasaan baru serta secara bertahap senantiasa akan merubah perilaku menjadi lebih baik lagi mengenai kesehatan. Kegiatan ini juga membantu Pemerintah untuk menanggulangi pandemi Covid-19 agar tidak menyebar ke seluruh masyarakat Indonesia dan sebagai langkah pencegahan masyarakat agar terhindar dari virus Covid-19.

Rekomendasi kegiatan selanjutnya ialah dengan mengambil sampel responden diseluruh kelurahan yang ada di Kota Cimahi.

REFERENSI

- Azizah, N. (2020) 'Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung', *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), pp. 1–11. Available at: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/azza-hra/article/view/9474>.
- CNN Indonesia (2020) *Zona Merah Covid Jabar Jadi 8, Tambah Cimahi dan Bekasi*. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201214174738-20-582000/zona-merah-covid-jabar-jadi-8-tambah-cimahi-dan-bekasi> (Accessed: 14 December 2020).
- Dinas Kesehatan Kota Cimahi (2018) *Pemerintah Kota Cimahi lakukan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada 875 ASN*, Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <http://p2ptm.kemkes.go.id/post/pemerintah-kota-cimahi-lakukan-deteksi-dini-penyakit-tidak-menular-pada-875-asn>.
- Han, Y. and Yang, H. (2020) 'The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective', *Journal of Medical Virology*, 92(6), pp. 639–644. doi: 10.1002/jmv.25749.
- Sinuraya, R. K. et al. (2017) 'Pengukuran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Kota Bandung: Sebuah Studi Pendahuluan', *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 6(4), pp. 290–297. doi: 10.15416/ijcp.2017.6.4.290.
- Susilo, A. et al. (2020) 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p. 45. doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- Utami, N. and Luthfiana, N. (2016) 'Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak', *Majority*, 5, pp. 101–106. Available at: <https://www.mendeley.com/catalogue/fdd61f29-e548-30b4-9a02-3d11c3c9b4aa/>.
- Wandasari, A. P. (2013) 'Kualitas Sumber Air Minum Dan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), pp. 24–29. doi: 10.15294/kemas.v9i1.2826.
- World Health Organization (WHO). (2017) *Achieving Health for All*. Jenewa, Switzerland. Available at: <http://www.who.int/governance/eb/constitution/en/>.